

DETERMINASI INTERNAL & PERAN OWNERSHIP CONCENTRATATION ATAS PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT (DI KOTA SEMARANG)

Sri Purwantini, Endang Rusdianti, Paulus Wardoyo^{*)}

Universitas Semarang

*Corresponding Author

Diajukan : 12 Oktober 2022

Disetujui : 11 Nopember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

Rural Banks in Indonesia are facing problems regarding the health of their performance in recent years which shows a flat trend. Even the City of Semarang from 2019 to 2021 shows an average downward trend. In addition to the research results that are inconsistent between Non Performing Loans and Net Interest Margin on profitability or Return On Assets, this study aims to examine the role of Ownership Concentration as a moderating variable used to solve these problems. This study uses secondary data from 25 conventional BPRs that have their head office in Semarang City for the observation period 2016 – 2021. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis uses SPSS software. The Source of data for Rural Bank financial reports can be accessed on the website of the Financial Services Authority. The results showed that Net Interest Margin had a positive effect on profitability, whereas Non-Performing Loans hurt profitability. Ownership Concentration can moderate the effect of Non-Performing Loans on the level of profitability, but not the Net Interest Margin. The results of this study prove that Ownership Concentration will always strive to protect the interests related to its investment. The purpose of this study was to examine the role of ownership concentration as a moderating variable used to resolve the research gap on the effect of NPL and NIM on BPR profitability. This study uses conventional BPR respondents who have a head office in Semarang City, totaling 25. This study uses a purposive sampling technique. The results showed that NIM had a positive effect on the profitability of BPR, on the contrary, NPL had a negative influence. In addition, ownership concentration was able to moderate the effect of NPL on profitability, but not on NIM. This study proves that the ownership concentration will always try to protect the interests related to its investment. Further research can be done by expanding the coverage area under study and increasing the number of respondents, or it can also be done in other industries.

Keywords: BPR, NIM, NPL, Ownership Concentration, ROA

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara, karena sesuai fungsinya bank akan menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito di satu sisi dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak lain yang membutuhkannya. Pada sisi penyaluran kredit Bank akan menerima imbalan berupa bunga, provisi, bea administrasi, namun pada sisi pengelolaan dana pihak ketiga Bank akan memberikan jasa dalam bentuk bunga. Penelitian ini berpijak pada teori *Agency* atau yang dikenal dengan asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen), karena pemegang saham BPR selaku investor sangat berkepentingan akan besarnya deviden yang akan diterima setiap tahunnya, sebagai kompensasi atas modal yang telah diinvestasikan. Adanya POJK No 62/POJK.03/2020 khususnya pasal 64 yang melarang pemegang saham yang memiliki saham di atas 25 % dari modal disetor pada Bank dan/atau pemegang saham mayoritas di lembaga keuangan lain, untuk menjabat Direksi BPR, karenanya disebut sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP). Pemegang Saham Pengendali (*Ownership Concentration*) dapat berupa individu, institusi/lembaga lain, badan hukum ataupun kelompok usaha. Namun, kepada mereka masih diberi kesempatan untuk menjabat Dewan Komisaris. Manajemen selaku *agent*, juga dihadapkan pada pilihan antara memenuhi ekspektasi pemegang saham atas pembagian deviden, memanfaatkan laba bagi pengembangan usaha atau mengkombinasikan keduanya. Sebagai industry yang *well regulated* yang disertai pengawasan yang ketat oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan, maka pemegang saham yang menjabat selaku Dewan Komisaris tidak bisa mengintervensi operasional BPR sehari-hari yang dikelola Direksi.

Tingkat kesehatan suatu BPR dapat dinilai dari beberapa indikator melalui laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu Bank terutama para pelaku bisnis, pemerintah ataupun lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio Non Performing Loan (NPL) karena semakin tinggi NPL akan mengganggu kinerja suatu bank. Merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI 2013 menyebutkan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) besarnya maksimal adalah 5 % dari total kredit. Penelitian Grilseda (2021), Oktaviana (2020), Kumar (2020) pengaruh NPL signifikan positif terhadap ROA. Penelitian Kurniawan (2020) menunjukkan hasil NPL signifikan negatif pada ROA bahkan penelitian Rohimah (2021), Apriani (2019), menunjukkan NPL tidak signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan semakin rendahnya rasio NIM, maka beban bunga kredit kepada nasabah akan semakin rendah. Dan tingkat bunga deposito pun juga akan turun. Hasil penelitian Putra (2021), Soetjiati (2019), Irfan (2019), Hidayatullah (2019) menunjukkan NIM signifikan positif pada ROA. Sedangkan penelitian Moorcy (2020), menunjukkan hasil NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Hidayat (2022), Pratama (2021) menunjukkan NIM berpengaruh negatif terhadap ROA

Salah satu ukuran kinerja yang patut dipertimbangkan dalam menilai kinerja bank adalah profitabilitas yang dicerminkan dengan rasio return on assets (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Namun, beberapa tahun terakhir tingkat profitabilitas bank perkreditan rakyat di Indonesia menunjukkan trend mendatar. Bahkan untuk Kota Semarang dari tahun 2019 s/d 2021 menunjukkan trend rata-rata yang menurun.

Penelitian Taswan (2021) kepemilikan terbukti tidak memoderasi NIM, NPL terhadap ROA. Penelitian Taufiq Akbar (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berperan dalam mendukung kinerja profitabilitas bank. Jadoon dan Bajuri (2015), Amalia & Matusin (2016), Grimaldi dan Mussera (2017), Juanda (2018), Horobet et.al (2019) menemukan adanya pengaruh yang positif dari ownership concentration terhadap kinerja. Tran dan Le (2020) mengatakan bahwa *ownership concentration* tidak memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Wardhani dan Setiawan (2020) menyebutkan *Ownership Concentration* berpengaruh negatif dengan kinerja. Saran Nguyen et.al (2015) adalah untuk mempertimbangkan pentingnya peranan dari *Ownership Concentration*. Maka kondisi ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan diuji secara empiris, bagaimana sebenarnya *Ownership Concentration* dalam meningkatkan kinerja (profit/ROA) kaitannya dengan faktor NPL dan NIM.

Tujuan penelitian untuk membangun sebuah permodelan yang dapat dipakai untuk menyelesaikan fenomena dan research gap, dengan menggunakan peran dari *Ownership Concentration* sebagai variabel moderating untuk bisa menangani NPL dan NIM dari BPR. Kontribusi penelitian adalah untuk pengembangan keilmuan kinerja bank serta bagi investor untuk atrategi pengambilan keputusan investasi maupun manajerial.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan

Net interest margin (NIM) rasio selisih antara pendapatan bunga yang diterima bank dikurangi beban bunga yang diberikan bank ke deposan dibandingkan dengan ukuran relatifnya terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin besar margin keuntungan bank yang didapatkan atas kegiatan operasi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki bank dalam menghasilkan margin keuntungan tersebut. Semakin tinggi margin tersebut akan menyebabkan keuntungan yang di dapat bank semakin besar. Oleh sebab itu, semakin tinggi NIM akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Setiawan & Hermanto, 2017), (Akbar, 2018).

Kinerja perbankan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Sufian& Chong, 2018). Ukuran kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diproxi oleh ROA atau ROE. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2018), Hidayatullah dan Pangastuti (2019 dan Yulita et al (2020) memiliki kesimpulan yang sama bahwa net interest margin berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diproxi dengan ROA, namun hasil yang sebaliknya justru ditemukan dari penelitian Rembet & Baramuli (2020).

Baik dari sisi teori maupun praktek perbankan, tinggi rendahnya *net interest margin* ditentukan oleh tinggi rendahnya *cost of loanable fund* yang didasarkan dari dana yang berhasil dihimpun oleh pihak bank. Dalam menentukan suku bunga kredit, maka perbankan tidak diperbolehkan menetapkan suku bunga yang lebih rendah dari *cost of money* yang merupakan penjumlahan *cost of loanable fund* dengan *overhead cost*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut :

H1. Semakin tinggi *net interest margin* akan semakin tinggi tingkat kinerja keuangan

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan

Non-performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kinerja kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan tingginya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Pembayaran kredit yang melampaui periode pembayaran menunjukkan buruknya kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya kredit bermasalah akan berdampak pada tingginya nilai beban pencadangan yang harus dilakukan oleh bank. Tingginya beban pencadangan penurunan nilai aset akan berdampak pada penurunan nilai laba. Maka, semakin tinggi NPL akan berakibat pada penurunan profitabilitas (Winarso & Salim, 2017). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kontroversi atas pengaruh Non Performing Loan terhadap kinerja keuangan. Purnamasari & Mudakir (2019) menyimpulkan ada pengaruh NPL terhadap ROA. Sebaliknya Sutrisno (2018), serta Rembet dan Baramuli (2020) mengatakan NPL tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Topak dan Talu (2017), Kurniawan (2020) menunjukkan hasil NPL signifikan negatif pada ROA bahkan penelitian Rohimah (2021), Apriani (2019), menunjukkan NPL tidak signifikan terhadap ROA.

Selaras dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, selaku pengawas lembaga keuangan, batas maksimal NPL yang berlaku bagi seluruh industry keuangan adalah 5 %. Selain itu, NPL juga menjadi salah satu ukuran bagi penentuan tingkat kesehatan perbankan. Merujuk uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut

H2 Semakin tinggi NPL, tingkat kinerja keuangan akan semakin rendah

Peran Ownership Concentration sebagai Moderasi atas Pengaruh NPL dan NIM terhadap Kinerja Keuangan

Merujuk pada teori *agency* yang merupakan pertentangan antara principal dengan agent sebagai akibat adanya asimetri informasi dan kesediaan resiko, maka hubungan kerja diantara keduanya perlu dijembatani. Principal adalah pemegang saham yang dalam hal ini diproxy dengan *ownership concentration* (pemegang saham pengendali). Sedangkan agent dalam hal ini adalah direksi atau manajemen yang bertanggungjawab terhadap operasional sehari-hari. *Ownership concentration* berkepentingan atas tingkat keuntungan yang harus dicapai oleh perusahaan, para pemegang saham sangat berharap akan mendapat deviden yang besarnya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Merujuk kepada *pecking order theory*, keuntungan yang diperoleh perusahaan, Direksi mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan usaha yang ditekuni dan melakukan pemupukan modal disamping insentif atas kompensasi kerja keras yang dilakukan bersama-sama dengan dewan komisaris dan karyawan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka diperlukan adanya rencana kerja bisnis. Selain itu, berdasarkan aturan yang ada, pemegang saham, *ownership concentration* tidak diperkenankan intervensi dalam *day to day operational* perbankan.

Kehadiran pemegang saham institusional, keberadaan komisaris independen dan keberadaan pemegang saham asing diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja bank. Khususnya pada kinerja penyaluran kredit yang dicerminkan oleh rasio kinerja kredit atas kredit bermasalah yang ditunjukkan oleh rasio NPL, kinerja peningkatan margin pendapatan atas bunga pinjaman dan bunga simpanan yang ditunjukkan oleh rasio NIM sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.

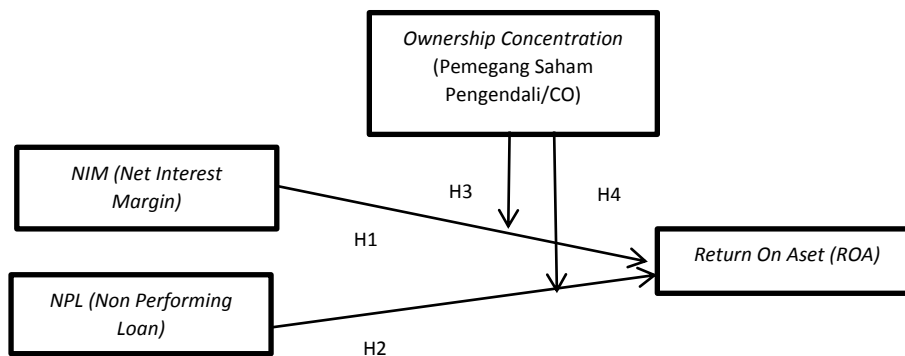
Hasil penelitian terdahulu dalam kaitannya dengan peran dari *ownership concentration*, menunjukkan adanya hasil yang inkonsistensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia &

Matusin (2016); Grimaldi dan Mussera (2017), Juanda (2018) menunjukkan bahwa *Ownership Concentration* berpengaruh terhadap kinerja. Sementara itu Tran dan Le (2020) dalam penelitian tidak ada kaitan antara *Ownership Concentration* dengan profitabilitas perusahaan. Peneliti yang lain yaitu Wardhani dan Setiawan (2020) membuktikan bahwa *Ownership Concentration* justru memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan, namun hal ini dimoderasi oleh perlindungan investor. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020), membuktikan bahwa *Ownership Concentration* justru memperlemah pengaruh komisaris independen dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Nguyen et al (2015) menyarankan pentingnya keberadaan *Ownership Concentration*, karena selain dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, berguna sebagai mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efisien. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disimpulkan dalam studi Jadoon dan Bajuri (2015) yang berhasil mengungkap bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat membantu pembuat kebijakan untuk memanfaatkan mekanisme pengendalian internal GCG agar bisa mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Oleh karena itu, hipotesis selanjutnya yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut :

H3 *Ownership Concentration* akan memoderasi pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan

H4 *Ownership Concentration* akan memoderasi pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan.

Berikut adalah model konseptual penelitian



Gambar 1. Konseptual penelitian

METODE

Penelitian ini termasuk *explanatory research*, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Semarang. Laporan keuangan didapatkan dari laporan keuangan publikasi yang dapat diakses di website Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>)

Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 25 BPR dengan pengamatan dari 2016-2021, sedangkan teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*

Tabel 1. Sample

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (2016-2021)	25
2	Jumlah BPR yang menyampaikan laporan tidak lengkap	(4)
3	BPR yang menyampaikan laporan lengkap	21
4	Jumlah BPR yang terpilih menjadi sampel	21
5	Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian 6 x 21	126

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dalam menciptakan keuntungan dengan membandingkan keuntungan dengan aset yang menghasilkan keuntungan (Gibson, 2013). (Winarso & Salim, 2017), mengukur ROA dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang mengindikasikan nilai dari pendapatan bunga yang diterima bank yang dihasilkan dari pinjaman yang didistribusikan oleh bank. (Kristianti & Yovin, 2016) mengukur Variabel NIM dengan menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. *Non Performingg Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk menilai profil dari risiko kredit yang diberikan. hasil penjumlahan kredit yang berkategori dalam perhatian khusus, kurang , diragukan dan macet, dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan. Pengukuran NPL dilakukan dengan menggunakan rumus (Permatasari & Novitasary, 2014):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. *Ownership Concentration (Pemegang Saham Pengendali/CO)* adalah total kepemilikan saham di atas 25% dari modal yg disetor dalam suatu BPR, baik dimiliki secara individual, institusi/lembaga lain, badan hukum atau kelompok usaha.

$$\text{Ownership concentration(CO)} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\%$$

Analisis data menggunakan bantuan *software* statistic SPSS, dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Persamaan regresi adalah sebagai berikut

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 NIM + \beta_2 NPL + \varepsilon_1$$

$$ROA = \alpha_2 + \beta_3 NIM + \beta_4 NPL + \beta_5 CO + \beta_6 NIM_CO + \beta_7 NPL_CO + \varepsilon_2$$

Dimana

ROA = *Return on Assets*

NIM = *Net Interest Margin*

NPL = *Non Performing Loan*

CO = *Ownership Concentration*

$\alpha_1 - \alpha_2$ = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien beta

$\varepsilon_1 - \varepsilon_2$ = epsilon atau factor pengganggu

Merujuk pada Suliyanto (2011) serta Ghozali (2016), untuk menghindari kemungkinan terjadinya multikolinieritas, maka pada uji MRA dilakukan dengan memakai pendekatan uji residual. Berikut adalah langkah-langkah pendekatan uji residual

$$Z = \alpha + \beta_1 NIM + \beta_2 NPL + \varepsilon$$

$$[\varepsilon] = \alpha + \beta_1 NIM$$

$$[\varepsilon] = \alpha + \beta_2 NPL$$

HASIL

Tujuan dari uji statistic deskriptif adalah memberikan gambaran tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum serta standard deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. Statistisk Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resp	114	1,0	140,0	67,430	39,6433
NIM	114	9,0	20,9	14,858	2,5429
NPL	114	0,1	17,9	7,132	4,5004
CO	114	11,7	100,0	57,133	25,4440
ROA	114	0,1	6,8	3,139	1,4717
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 data, hal ini terjadi 8 data *outlier* pada saat uji normalitas. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa Data Rasio NPL yang ditunjukkan mencapai titik terendahnya pada 0.1% mencapai titik maksimum pada 17.9%. Sementara nilai rata-rata 7.132% lebih besar daripada standar deviasinya yaitu sebesar 4.50% menunjukkan data variabel NPL tidak baik. Menurut peraturan BI untuk kategori bank sehat, NPL haruslah dibawah 5%. Melihat rata-rata NPL BPR periode penelitian harus berusaha menurunkan NPL agar bisa dikategorikan sebagai Bank Sehat. Nilai rata-rata ROA bank adalah 3,139%. Dengan standar deviasi 1.4717% menunjukkan data variabel ROA baik. Menurut peraturan BI untuk kategori bank sehat, ROA harus diatas 1,5%, ini berarti

telah memenuhi standar Bank Sehat menurut ketentuan BI. Rata-rata NIM 14,858 % yang berarti cukup tinggi, standart minimal Bank Indonesia yaitu 3%-4%. dan rata-rata CO 57,133%.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji 1- Sample *Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa dari data diolah sebanyak 126 (21 BPR x 6 th) dan ternyata sebanyak 8 data outlier. Dengan menghilangkan data outlier tersebut sehingga dari 114 data diperoleh normalitas data sbb :

Tabel 3. Uji Normalitas

		NIM	NPL	CO	ROA
N		114	114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,858	7,132	57,133	3,139
	Std. Deviation	2,5429	4,5004	25,4440	1,4717
Most Extreme Differences	Absolute	,041	,099	,113	,042
	Positive	,039	,099	,113	,042
	Negative	-,041	-,080	-,111	-,024
Kolmogorov-Smirnov Z		,433	1,057	1,204	,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992	,214	,110	,988

Sumber : Data diolah

Dari Asymp Sig (2-tailed) nampak untuk setiap variabel yang digunakan memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, hasilnya nampak sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	,262	,248	1,2760	1,192

Sumber : Data diolah

Merujuk Field (2005), jika nilai DW lebih besar dari 1, tetapi lebih kecil dari 3, dianggap tidak terjadi adanya autokorelasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai DW terletak dalam range tersebut, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya auto korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,183	,432		,422	,674
	NIM	,049	,026	,179	1,866	,065
	NPL	,020	,015	,127	1,324	,188

Sumber : Data diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu NIM & NPL memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji dengan menggunakan SPSS, nampak sebagai berikut

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NIM	,945	1,058
	NPL	,945	1,058

Sumber : Data diolah

Nilai VIF kedua variable NIM & NPL adalah kurang dari 10 dan tolerance masih di bawah 1, sehingga ini membuktikan bahwa di dalam model tidak terjadi adanya Multikolinieritas.

Persamaan Regresi Tahap 1

Berikut adalah hasil uji regresi berganda tahap 1, hasilnya nampak sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,260	,799		2,827	,006		
	NIM	,125	,049	,215	2,565	,012	,945	1,058
	NPL	-,136	,027	-,416	-4,963	,000	,945	1,058

Sumber : Data diolah

Selanjutnya persamaan regresi MRA tahap pertama dapat ditulis sebagai berikut :

$$ROA = 2,260 + 0,125 NIM - 0,136 NPL$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel NIM dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. NIM memiliki hubungan yang positif terhadap ROA yang memiliki arti, jika NIM semakin tinggi, maka ROA juga akan semakin tinggi. NPL memiliki hubungan yang negative terhadap ROA, ini berarti memiliki hubungan yang berkebalikan, sehingga semakin tinggi NPL, RO akan semakin menurun.

Persamaan Regresi Tahap 2

Uji regresi tahap 2 adalah untuk menguji pengaruh NPL, NIM dan CO sebagai variabel moderating terhadap ROA . Uji ini menambahkan variabel CO sebagai variabel moderating yang merupakan variabel interaksi antara NIM- CO dan NPL – CO, dengan tahapan yang ada sebagai berikut

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi demikian juga dengan uji heteroskedastisitas, dari model tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk uji multikolinearitas menunjukkan terjadinya masalah multikolinearitas.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NIM	.031	32.444
NPL	.111	9.970
CO	.010	96.907
Interaks_1	.009	105.492
Interaks_2	.133	7.520

Sumber : Data diolah

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka uji moderating dilakukan dengan menguji residual

Uji Residual Tahap 1 adalah melakukan uji residual untuk variable NIM terhadap CO dan terhadap ROA, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,808	1	235,808	1,517	.221 ^b
	Residual	17406,016	112	155,411		
	Total	17641,824	113			

Sumber : Data diolah

Tabel 10 Uji Moderating CO Atas Pengaruh NIM Terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,113	2,760		8,735	,000
	ROA	-,982	,797	-,116	-1,232	,221

Dependen Variabel : ABS_1

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut dapat ditulis persamaan regresi moderasi $ABS_1 = 24,113 - 0,982 ROA$. Koefisien dari ROA adalah $-0,982$ dengan signifikansi $0,221 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variable CO tidak mampu memoderasi pengaruh NIM terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa variabel CO tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Net Interest Margin terhadap ROA.

Uji Residual Tahap ke dua adalah melakukan uji moderasi dengan menggunakan uji residual NPL, terhadap CO dan ROA. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel.11 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	883,567	1	883,567	5,462	.021 ^b
	Residual	18117,747	112	161,766		
	Total	19001,313	113			

Dependen Variabel : ABS_2

Predictor : (Constant),ROA

Sumber :Data diolah

Tabel 12 Uji moderating NPL – CO - ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,645	2,816		9,816	,000
	ROA	-1,900	,813	-,216	-2,337	,021

Dependen variabel : ABS_2

Sumber : Data diolah

Dari tabel bisa dituliskan persamaan regresi moderasi $ABS_2 = 27,645 - 1,900 ROA$. koefisien ROA adalah $-1,900$ dengan tingkat signifikan $0,021$ lebih kecil dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel CO mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi NIM, maka ROA akan semakin tinggi (Hipotesis 1 di terima). NIM merupakan selisih pendapatan bunga kredit yang diterima Bank dengan biaya bunga Bank yang dibayarkan kepada pihak ke tiga. NIM harus mampu menutup semua biaya operasional, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio NIM adalah 3- 4%. Hasil uji regresi ini memiliki kesesuaian dengan praktek perbankan maupun lembaga keuangan sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sanny & Dewi, 2020), (Setiawan, 2017), (Dewi, 2018) serta (Setyarini, 2020) menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Hipotesis 1 di terima)

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian regresi NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (Hipotesis 2 diterima). NPL tinggi, akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu BPR. Dalam praktek sehari-hari, sama seperti perusahaan pada umumnya, pada akun piutang dagang perusahaan dituntut untuk membentuk cadangan piutang ragu-ragu. Pembentukan cadangan piutang ragu-ragu bertujuan agar posisi piutang dagang dalam Neraca bisa disajikan secara wajar. Demikian halnya BPR berkaitan dengan kredit yang disalurkan, sesuai standard akuntansi keuangan BPR juga wajib membentuk cadangan, yang disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Setiap akhir bulan, Bank wajib membentuk PPAP yang disebut dengan PPAPWD (PPAP yang wajib dibentuk), jika PPAP yang telah dibentuk dalam bulan sebelumnya lebih kecil dari PPAPWD, maka BPR wajib menambah sebesar selisih yang ada. Tetapi, jika PPAP yang telah ada lebih besar dari PPAPWD, maka kelebihanannya tetap dibiarkan. Selisih pembentukan PPAPWD dengan PPAP akan dibebankan sebagai biaya operasional pada periode berjalan, yang berarti akan menurunkan laba. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, besaran NPL maksimal adalah 5% dari saldo pinjaman kredit yang diberikan. Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian Topak dan Talu (2017) dan Kurniawan (2020) menunjukkan hasil NPL signifikan negatif pada ROA.

Pengaruh Moderasi

Hasil pengujian secara empiric menunjukkan bahwa *Ownership Concentration* tidak mampu memoderasi pengaruh NIM terhadap ROA. (Hipotesis 3 ditolak). Hal ini menunjukkan selama NIM masih besar, mampu menutup biaya operasional dan memberikan tingkat keuntungan yang memadai serta masih di atas target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Jadi selama pengurus BPR masih bisa mewujudkan RBB dan memberikan deviden yang memadai bagi pemegang saham, hal tersebut masih dianggap wajar.

Sebaliknya *Ownership Concentration* mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA, (Hipotesis 4 diterima). *Ownership Concentration* sangat berkepentingan dalam melakukan pengawasan operasional BPR, diharapkan pengurus BPR dapat mewujudkan tujuan yang telah

ditetapkan. *Ownership Concentration* berperan dalam melakukan pengawasan melalui dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung yang dilaksanakan melalui Dewan Komisaris, artinya *ownership concentration* boleh menduduki jabatan sebagai Dewan Komisaris. Pengawasan tidak langsung yang dilakukan *ownership concentration* melalui RUPS atau RUPSLB. Pengawasan bertujuan agar rencana bisnis bank yang telah disetujui RUPS dapat dieksekusi dengan baik oleh Direksi BPR. *Ownership concentration* sangat berkepentingan atas deviden, maka *ownership concentration* secara eksplisit memiliki kepentingan atas tinggi rendahnya NPL. Jika NPL dari suatu BPR tinggi, maka ini akan menurunkan perolehan laba pada periode berjalan dan berujung rendahnya deviden yang akan diperoleh, demikian sebaliknya. Besaran deviden yang dibagikan kepada *ownership concentration* akan ditentukan melalui RUPS tahunan, dan ini sepenuhnya menjadi wewenang pemegang saham.

KESIMPULAN

Berpijak dari masalah dan tujuan dari penelitian, maka studi ini berhasil membuat model yang membuktikan peran dari *Ownership Concentration* atau Pemegang saham pengendali dalam memoderasi pengaruh non performing loan terhadap kinerja perusahaan yang diukur memakai ROA, meskipun terhadap NIM tidak mampu memoderasi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa NIM mampu mempengaruhi ROA, demikian halnya dengan NPL juga memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. *Ownership Concentration* memiliki kepentingan atas tinggi rendahnya non performing loan, karena hal ini akan sangat menentukan besar kecilnya deviden yang diterimanya. Sebagaimana diketahui, deviden payout ratio, sepenuhnya menjadi kewenangan dari pemegang saham, yang akan diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Dengan cara seperti ini, adalah hal yang wajar, bila *ownership concentration* senantiasa bertindak untuk melindungi kepentingan atas investasi yang telah dilakukan. Kondisi ini yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan dananya karena tujuan utama adalah meningkatnya deviden. Selain itu untuk penelitian ini bisa menambah kajian literasi mengenai pengelolaan perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang, yang telah bersedia mendanai penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*.
- Amalia, K., & Matusin, A. R. (2016). Analisis Pengaruh Ownership Concentration Dan Ownership Composition Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Non Financial Di Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–13.
- Apriani, S.D; Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(2), 72–80.
- Field, A. P. (2005). *Discovering statistics using SPSS: and sex and drugs and rock “n” roll (2nd Edition)*.

- Grilseda, Nadya; Riyadi, S. (2021). Jurnal Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Grimaldi, F., & Muserra, A. L. (2017). The effect of the ownership concentration on earnings management. Empirical evidence from the Italian context. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 236–248. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c1art9>
- Hidayat, Restu; Lubis, FR Amalia; Salim, A. (2022). Jurnal SIMKI Economic. *Jurnal SIMKI Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- HIDAYATULLAH, Akis Syarif and PANGESTUTI, I. R. D. (2019). *DETERMINAN PROFITABILITAS BANK KOMERSIAL DI INDONESIA DENGAN KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar BEI Periode Tahun 2014-2018)*. (Diponegoro University). Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/76950/2/ABSTRAK_INGGRIS.pdf
- Horobet, A., Belascu, L., Curea, S. C., & Pentescu, A. (2019). Ownership Concentration and Performance Recovery Patterns in the European Union. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040953>
- Irfan, Moch; Suwendra, I Wayan; Sujana, I. N. (2019). Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20162>
- Jadon, I. A., & Bajuri, N. H. (2015). Ownership concentration and firm performance: Evidence from Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(17), 200–208.
- Juanda. (2018). Journal of Accounting Research, Organization and Economics. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 1(2), 173–181. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE/article/view/11609/9920>
- Kumar, Arun; Liliia, Wirda; Karin, Marshella; Gunawan, F. (2020). Cermin Jurnal Penelitian. *Cermin Jurnal Penelitian*, 4(1), 107–121. https://doi.org/https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.573
- Kurniawan, Mulyadi; Amwila, Andi Yudha; Munawar, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA Studi Kasus Pada Bank Kategori Buku Empat Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol 8(No 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>
- Kurniawan, Mulyadi; Munawar, A. A. A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA. *Jurnal Ilmi*, 8(2). Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/issue/view/56>
- Lullah, N., Taswan, & Waruwu, P. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Loan To Deposit Ratio, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Bank Umum. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 79–90.
- Moorcy, H. H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets pada PT Bank BNI Tbk. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.128>
- Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Ownership concentration and corporate performance from a dynamic perspective: Does national governance quality matter? *International Review of Financial Analysis*, 41, 148–161. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.06.005>
- Oktaviana, Retta; Hakim, A. D. M. (2020). Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Univ Budi Luhur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Univ Budi Luhur*, 9(1).

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36080/jak.v9i1.1412>
- Pratama, M.S; Mubaro, Sri; Afriansjah, R. (2021). Jurnal Inovasi. *Jurnal Inovasi*, 17(1), 118–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i1.9135>
- Purnamasari, Y. (2019). DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Kasus: Bank Kategori BUKU 4). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.1-14>
- Putra, Dewa Putu WP; Rahyuda, H. (2021). e-Jurnal Manajemen. *E-Jurnal Manajemen*, 10(11), 1181–1200. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p07>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA Pada Bank BUMN tahun 2012-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). Commissioner board characteristics, ownership concentration, and corporate performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 131–141. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3827>
- Soetjiati. (2019). Jurnal Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal AKuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270>
- Sutrisno, B. (2018). Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i1.6554>
- Topak, M. S. N. H. T. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 574–584. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Tran, N. H., & Le, C. D. (2020). Ownership concentration, corporate risk-taking and performance: Evidence from Vietnamese listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–41. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1732640>
- Wardani, Y. A., & Setiawan, R. (2020). Concentration of Ownership , Firm Performance and Investor Protection Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1188–1201. Retrieved from https://ijicc.net/images/vol_13/Iss_8/13887_Wardani_2020_E_R.pdf
- Yulita, VMS Dhara; Maryono; Santosa, A. B. (2020). Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 189–200. Retrieved from <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8364>